

Pelatihan Cromboloni: Menumbuhkan Skill Kewirausahaan di Desa Pandansari

Windy Fuji Astuti¹, Abik Afada, SE., M.Si.², Fatih Atsaris Sujud³

^{1,2,3} STAI Tanbihul Ghofilin Banjarnegara

E-mail: fatih@stai-tangho.ac.id

Abstract

The Community Service Program (Kuliah Pengabdian Masyarakat, KPM) is a field-based initiative designed to enable university students to contribute directly to society. This program integrates practical learning experiences, fostering students' empathy and problem-solving abilities while addressing community challenges. As an integral part of the academic curriculum, KPM enhances intellectual, emotional, and social capacities. In Desa Pandansari, the program involved four key methods: interviews with community leaders, socialization efforts, direct observations, and skill-based training. The implementation was structured into four stages: planning, preparation, socialization, and evaluation. Key activities focused on economic, educational, social, and health aspects, tailored to the community's needs. Highlights included workshops on entrepreneurship and creative economy education in local schools, aligning with the students' academic backgrounds in Islamic economics. This structured approach successfully identified local challenges and provided sustainable solutions, contributing to the holistic development of Desa Pandansari while enriching student competencies in community engagement.

Keywords: Community Service Lecture (KPM); Socioeconomic Development; Field-Based Learning

1. PENDAHULUAN

Masalah yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Pandansari sering kali terkait dengan minimnya akses terhadap pelatihan dan sumber daya yang dapat membantu meningkatkan kualitas produk serta daya saing mereka di pasar. Para pelaku usaha seringkali tidak memiliki keterampilan yang memadai dalam hal manajemen usaha, strategi pemasaran, serta teknik produksi yang inovatif. Kelemahan ini menjadi penghambat utama perkembangan usaha mereka, terutama di tengah persaingan yang semakin ketat. Sebagian besar pelaku UMKM juga belum memahami bagaimana memanfaatkan peluang pasar yang lebih luas atau bagaimana mengelola keuangan dengan baik untuk mendukung keberlanjutan usaha mereka.

Pelatihan UMKM menjadi solusi yang sangat penting untuk mengatasi permasalahan ini. Pelatihan memberikan wawasan strategis kepada para pelaku usaha tentang cara meningkatkan kualitas produk, efisiensi produksi, dan pengelolaan keuangan yang efektif. Selain itu, pelatihan ini juga membantu mereka memahami teknik pemasaran modern, termasuk strategi digital yang saat ini semakin relevan. Dengan pembekalan tersebut, pelaku UMKM dapat memanfaatkan peluang pasar yang lebih luas, meningkatkan volume penjualan, dan memperkuat posisi produk mereka di pasar lokal maupun nasional. Peningkatan kapasitas ini pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi masyarakat, menciptakan peluang kerja baru, dan memperkuat daya saing desa.

Pelatihan UMKM tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada individu yang terlibat, tetapi juga berdampak pada perekonomian lokal secara keseluruhan. Dengan meningkatnya kualitas produk dan efisiensi produksi, UMKM dapat berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi desa, sekaligus mendorong terjadinya inovasi dalam berbagai sektor. Hal ini juga membuka peluang kolaborasi antara UMKM dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan perusahaan swasta. Kolaborasi tersebut dapat meningkatkan akses ke pasar yang lebih luas serta mendukung promosi produk unggulan desa. Dengan pendekatan ini, pelaku UMKM tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan, tetapi juga menciptakan jaringan yang lebih kuat dalam mendukung keberlanjutan usaha mereka.

Selain dampak ekonomi, pelatihan UMKM juga berdampak pada aspek sosial dan psikologis masyarakat. Para pelaku usaha yang mengikuti pelatihan menjadi lebih percaya diri dalam mengelola bisnis mereka dan lebih termotivasi untuk berinovasi. Hal ini menciptakan budaya kewirausahaan yang positif di masyarakat, di mana kreativitas dan kerja sama menjadi nilai utama. Dengan adanya peningkatan kapasitas ini, Desa Pandansari dapat berkembang menjadi pusat ekonomi lokal yang tangguh, mampu menghadapi tantangan, dan menciptakan dampak jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakatnya. Berdasarkan hasil observasi di Desa Pandansari, penulis menetapkan dua program unggulan dan dua program pendukung dalam kegiatan KPM. Program unggulan disusun agar relevan dengan latar belakang pendidikan ekonomi syariah. Oleh karena itu, fokus utama diarahkan pada pelatihan dan edukasi, seperti program “Pelatihan Cromboloni”.

2. METODE PENGABDIAN

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan Program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Pandansari melibatkan wawancara, sosialisasi, observasi, dan pelatihan. Setiap metode dirancang secara cermat untuk mencapai tujuan program, yaitu memahami dinamika masyarakat, memberikan edukasi, dan menangani kebutuhan masyarakat secara menyeluruh. Metode-metode ini bukan hanya kegiatan yang dilakukan secara terpisah, tetapi saling berhubungan untuk menciptakan pendekatan yang holistik dalam keterlibatan dan pengembangan masyarakat.

Wawancara: Alat Strategis untuk Pengumpulan Informasi

Wawancara menjadi salah satu metode utama yang digunakan untuk memperoleh informasi spesifik terkait kebutuhan masyarakat dan kondisi lokal. Proses ini melibatkan interaksi langsung berupa tanya jawab dengan berbagai narasumber, seperti perangkat Desa Pandansari, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta warga yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan program kerja.

Wawancara memungkinkan para mahasiswa KPM untuk menggali informasi secara mendalam tentang permasalahan, harapan, serta potensi yang ada di desa.

Dalam prosesnya, wawancara dilakukan dengan pendekatan yang terencana dan terstruktur. Mahasiswa terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan yang relevan sesuai dengan tujuan program. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk menggali data tentang pola kehidupan masyarakat, tantangan utama yang dihadapi, serta peluang yang dapat dikembangkan. Selain itu, wawancara juga membuka ruang dialog antara mahasiswa dan masyarakat, menciptakan hubungan yang lebih dekat dan saling memahami.

Sosialisasi: Sarana Interaksi dan Edukasi

Metode sosialisasi digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, membangun pola pikir yang positif, dan mengajarkan tindakan tertentu yang dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk pertemuan kelompok, seminar, atau lokakarya yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, seperti ibu-ibu PKK, pemuda desa, dan perangkat desa.

Proses sosialisasi diawali dengan perencanaan yang matang, termasuk penentuan topik yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Misalnya, dalam program pelatihan UMKM, sosialisasi mencakup edukasi tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, strategi pemasaran, serta inovasi produk. Materi-materi ini disampaikan dengan pendekatan yang interaktif, menggunakan alat bantu visual dan demonstrasi praktis untuk memudahkan pemahaman masyarakat.

Sosialisasi juga menjadi momen penting untuk membangun rasa percaya antara mahasiswa dan masyarakat. Dengan mendengarkan masukan dan tanggapan dari peserta, mahasiswa dapat menyesuaikan materi atau metode yang digunakan agar lebih sesuai dengan kondisi lokal. Hal ini menciptakan hubungan kerja sama yang harmonis, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas program.

Observasi: Pendekatan Langsung untuk Pemahaman yang Lebih Dalam

Observasi merupakan metode yang berfokus pada pengumpulan data melalui keterlibatan langsung di lapangan. Dalam hal ini, mahasiswa KPM secara aktif mengamati kondisi di Desa Pandansari, mulai dari lingkungan fisik hingga interaksi sosial masyarakat. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang permasalahan yang dihadapi masyarakat serta potensi yang dapat dikembangkan.

Melalui observasi, mahasiswa dapat melihat secara langsung bagaimana masyarakat menjalani aktivitas sehari-hari, seperti kegiatan pertanian, perdagangan, atau pendidikan. Selain itu, observasi juga memberikan peluang untuk mengidentifikasi tantangan yang mungkin tidak terungkap dalam wawancara atau sosialisasi, seperti keterbatasan infrastruktur atau akses terhadap layanan dasar. Data yang diperoleh dari observasi menjadi dasar yang kuat untuk merancang program kerja yang lebih relevan dan berdampak.

Pelatihan: Meningkatkan Kapasitas dan Kompetensi Masyarakat

Pelatihan menjadi salah satu metode kunci dalam pelaksanaan KPM di Desa Pandansari, khususnya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Program pelatihan dirancang untuk memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai contoh, pelatihan membuat kue lumpur yang dilaksanakan di Dusun Gunung Putih, Desa Pandansari, tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan keterampilan kuliner, tetapi juga memperkenalkan konsep dasar kewirausahaan. Peserta pelatihan diajarkan bagaimana mengelola bahan baku, menentukan harga jual, serta strategi pemasaran yang efektif. Dengan metode praktik langsung, pelatihan ini memberikan pengalaman yang nyata dan mendalam bagi peserta, sehingga mereka dapat lebih percaya diri untuk memulai atau mengembangkan usaha.

Sinergi Metode untuk Hasil yang Optimal

Gabungan dari metode wawancara, sosialisasi, observasi, dan pelatihan menciptakan pendekatan yang menyeluruh dalam pelaksanaan KPM. Setiap metode saling melengkapi, memberikan data dan wawasan yang lebih komprehensif untuk mendukung perencanaan dan pelaksanaan program kerja. Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai mitra masyarakat dalam menciptakan solusi yang berkelanjutan.

Pendekatan ini juga memastikan bahwa program KPM tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membangun kapasitas masyarakat untuk menghadapi tantangan di masa depan. Melalui interaksi yang intensif dan kolaboratif, KPM di Desa Pandansari menjadi model pengabdian masyarakat yang efektif dan inspiratif, yang dapat direplikasi di berbagai lokasi lainnya.

Mekanisme Pelaksanaan

Mekanisme dalam kegiatan KPM di Desa Pandansari terbagi dalam empat bidang yaitu, ekonomi, pendidikan, sosial, dan kesehatan masyarakat. Dimana dalam keempat bidang tersebut dilakukan dengan menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat desa. Kegiatan yang dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Tahap perencanaan, dimana dalam tahap ini dilakukan survei, diskusi serta penentuan program kerja yang akan dilaksanakan sesuai dengan informasi, potensi, dan hasil dari survei di lingkungan Desa Pandansari.

2. Tahap persiapan, dalam tahap ini mencari solusi dari permasalahan yang ada, setelah tahap penentuan program kerja, maka dalam tahap ini berupa persiapan untuk eksekusi. Persiapan yang dilakukan berupa persiapan perlengkapan, koordinasi, perizinan, dan materi yang akan disampaikan.

3. Tahap Sosialisasi, pada tahap ini dilakukan sosialisasi pada warga desa untuk berpartisipasi dalam setiap program kerja. Dimana target sosialisasi disesuaikan dengan target program kerja yang akan dilaksanakan.

4. Tahap evaluasi, tahap ini setiap program kerja dievaluasi untuk melihat apa saja hal-hal yang bisa menjadi masukan dan evaluasi pada setiap program kerja, untuk nantinya dijadikan acuan dalam program kerja selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Demografi Desa

Desa Pandansari memiliki wilayah yang terdiri dari pegunungan, perbukitan dan perkebunan. Secara geografis, wilayah Desa Pandansari merupakan bagian dataran tinggi kering yang menghubungkan dengan Kali Merawu. Daerah ini terlewati Sungai Merawu yang arusnya berpotensi menyebabkan terjadinya erosi jika dimusim penghujan.

Adapun hasil bumi yang banyak dibudidayakan oleh Masyarakat Desa Pandansari yaitu pertanian padi, perkebunan salak, manggis, durian, kelengkeng, dan alpukat. Desa Pandansari dahulu sangat terkenal dengan pertanian padi gagang. Padi ini dikembangkan oleh para petani sebagai komoditas utama, namun beberapa tahun ini persentase padi gagang menurun dikarenakan proses penanaman hingga panen memerlukan waktu yang lama dan rumit.

B. Ekonomi, Sosial, Budaya dan Pendidikan Masyarakat

Kegiatan rutin masyarakat di bidang sosial budaya

- a. Kerja Bakti perumahan warga setiap Jum'at
- b. Bersih-bersih Maqom setiap jum'at kliwon
- c. Selasa Kliwon kerja bakti jalan bersih
- d. Posyandu balita
- e. Puskesmas keliling untuk lansia
- f. Musyawarah rutin tri wulan

2. Keagamaan Masyarakat

Mayoritas Penduduk Desa Pandansari memeluk agama Islam, berikut

beberapa kegiatan rutinitas masyarakat di bidang keagamaan:

- a. Yasin tahlil bergilir bapak-bapak setiap malam jum'at
- b. Yasin tahlil bergilir ibu-ibu setiap kamis sore
- c. Pembacaan Al Barzanji ibu-ibu setiap malam senin
- d. Pengajian bergilir antar dusun setiap jum'at pon
- e. Pengajian Bulan Rajab

f. Ziarah maqom setiap hari jum'at sore

C. Potensi dan Problem Desa

Potensi bisa dikatakan sebagai kemampuan atau semacam kekuatan yang belum dikembangkan secara optimal. Sehingga pada dasarnya potensi menjadi istilah yang bersifat universal yang kerap kali dihubungkan dalam konteks yang beragam, misalnya dikaitkan dengan kemampuan masyarakat, yang akhirnya memunculkan istilah potensi masyarakat yang mengacu pada kemampuan manusia yang belum digali dan digunakan secara optimal.

Potensi sumber daya manusia dilihat melalui jumlah tenaga kerja adalah semakin banyak jumlah tenaga kerja yang diserap, maka potensi akan semakin pesat. Namun, kenyataannya belum semua bahkan masih banyak masyarakat yang belum bisa memaksimalkan potensi, untuk itu perlu dilakukannya sebuah kegiatan yang memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat.

Pemberdayaan adalah sebuah pondasi yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena masyarakat adalah pemeran utama dalam proses peningkatan di desanya. Hasil bumi yang banyak dibudidayakan oleh Masyarakat Desa Pandansari yaitu pertanian padi, perkebunan salak, manggis, durian, kelengkeng, dan alpukat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sejak menetap di Desa Pandansari dengan perolehan data dan keterangan dari tokoh-tokoh masyarakat, ketua RT, Kepala Dusun, dan warga masyarakat, maka dapat diuraikan bahwa kondisi objektif masyarakat Desa Pandansari terdapat beberapa permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Permasalahan maupun aspek yang perlu ditingkatkan di lingkungan Desa Pandansari meliputi beberapa bidang diantaranya bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan, sosial atau budaya dan ekonomi.

Apabila permasalahan tersebut ditinjau dari bidang pendidikan, masyarakat Desa Pandansari sebagian besar merupakan lulusan SD dan SMP sehingga pemahaman mengenai kualitas pendidikan dan jumlah kaum intelektual yang mampu mengembangkan desa masih terbatas. Salah satu faktor utama, yaitu jauhnya jarak lembaga sekolah di jenjang SMA dan keinginan untuk bekerja ke luar kabupaten. Meskipun saat ini kesadaran orang tua sudah semakin tinggi untuk menyekolahkan anaknya hingga SMA atau Perguruan Tinggi, namun diperlukan langkah efektif melalui KPM untuk meningkatkan ketertarikan dan semangat anak dalam menempuh pendidikan serta pemahaman masyarakat terkait bidang pendidikan dengan cara memberikan edukasi dan sosialisasi terkait pemahaman pendidikan.

Permasalahan dalam bidang keagamaan masyarakat Desa Pandansari mayoritas memeluk Agama Islam. Namun demikian pemahaman mengenai Islam yang lebih mendalam masih perlu diberikan pembimbingan dan pengajaran, pemahaman masyarakat masih sebatas meneruskan ajaran nenek moyang dan melanjutkan kebiasaan turun temurun serta kebanyakan remaja Desa Pandansari ketika sudah masuk ke jenjang SMP keaktifan mengaji anak tersebut menurun dikarenakan pergaulan yang tidak baik.

Permasalahan dalam bidang kesehatan, masyarakat Pandansari berkerkaitan pemahaman terhadap kebersihan lingkungan terutama penggunaan air bersih. Artinya bahwa kesadaran warga akan kesehatan biasanya hanya sebatas sementara, kemudian lalai seiring berjalannya waktu.

Selain itu kesehatan lansia dan anak-anak juga harus ditingkatkan untuk terus mengembangkan kualitas kesehatan dan kehidupan masyarakat.

Angka stunting di Desa Pandansari juga masuk dalam kategori rawan stunting. Hal ini banyak disebabkan oleh faktor pernikahan dini, bukan karena kurang gizi atau keturunan. Sosialisasi oleh pihak yang paham (dokter) tentunya bisa memberikan keterangan bagaimana cara hidup sehat dan meminimalisir stunting pada anak.

Selanjutnya permasalahan dalam bidang sosial budaya adalah permasalahan terkait kelestarian budaya di Desa Pandansari. Salah satunya adalah kesenian kuda kepang dan seni tari. Hal tersebut dikarenakan banyaknya remaja yang pergi keluar desa untuk mencari pekerjaan serta pudarnya kesadaran masyarakat akan sejarah dan budaya lokal yang hanya diketahui oleh segelintir orang saja.

Mengenai kondisi sosial masyarakat Tingkat bergotong royong menurut bapak Badar selaku Kepala Desa pada saat ini menurun seperti kerja bakti dan ro'an pembangunan hal ini dikarenakan masyarakat yang kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani, mereka hampir setiap hari berada di ladang pertanian.

Permasalahan yang terakhir adalah pada bidang ekonomi, walaupun bisa dikatakan mayoritas masyarakat desa Pandansari hidup mempunyai perkebunan salak, akan tetapi jika melihat keadaan sandang, papan dan pangannya mereka sudah terindikasi kedalam masyarakat yang makmur dalam desa. Akan tetapi, kesadaran untuk mengolah hasil perkebunan inilah yang masih minim dilakukan oleh masyarakat. Mereka hanya mengolah lahan saja belum merambah ke bentuk olahan. Maka bisa kami simpulkan bahwa pertanian desa Pandansari masih kurang efektif dimana dari panen langsung diberikan ke pengepul yang menjadikan kurangnya penghasilan tambahan. Dari beberapa realita kondisi masyarakat desa Pandansari diatas, masih banyak hal-hal yang perlu diadakan, diaktifkan kembali, ditingkatkan, serta dioptimalkan.

Masalah kewirausahaan di desa sering kali terkait dengan keterbatasan akses terhadap sumber daya dan peluang pasar yang terbatas. Desa-desa seringkali menghadapi kendala dalam mengembangkan usaha karena minimnya infrastruktur, pendidikan kewirausahaan, dan akses ke modal. Selain itu, kurangnya informasi tentang tren pasar dan teknologi modern juga menjadi hambatan bagi para wirausaha desa. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya nyata dalam meningkatkan pendidikan kewirausahaan di tingkat desa, penyediaan dukungan modal, serta penguatan kerjasama antarwirausaha dan pihak terkait untuk menciptakan ekosistem bisnis yang berkelanjutan di lingkungan desa.

Masalah manajemen administrasi Posyandu di desa sering kali menjadi hambatan utama dalam optimalisasi program kesehatan masyarakat. Tantangan ini muncul akibat kurangnya pengetahuan dan keterampilan petugas Posyandu terkait pencatatan data kesehatan, pelaporan yang tepat waktu, dan pengelolaan administrasi secara keseluruhan. Keterbatasan sumber daya dan infrastruktur di desa juga berkontribusi pada kesulitan dalam menjalankan tugas administratif. Selain itu, koordinasi yang kurang efektif antara petugas Posyandu dan pihak terkait seperti puskesmas atau dinas kesehatan setempat turut merumitkan proses manajemen administrasi. Solusi untuk mengatasi masalah ini melibatkan upaya penguatan kapasitas petugas Posyandu melalui pelatihan intensif dalam manajemen administrasi, penyediaan sarana dan prasarana yang

memadai, serta peningkatan koordinasi antarstakeholder untuk memastikan kelancaran dan keberlanjutan program kesehatan di tingkat desa.

D. Pelaksanaan Program Kerja

Pelatihan adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan fokus pada aspek praktik daripada sekadar teori, di mana peserta—baik individu maupun kelompok—mengggunakan pendekatan berbagai metode pembelajaran yang sesuai. Kegiatan ini mencakup serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman peserta dalam suatu bidang tertentu. Dengan diselenggarakannya pelatihan, diharapkan dapat memberikan dorongan bagi masyarakat untuk mengembangkan ide dan minat mereka dalam mendirikan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Melalui pelatihan, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang langsung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pelatihan ini bertujuan untuk mengubah individu atau organisasi menjadi lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan di dunia usaha. Peserta akan belajar berbagai keterampilan yang diperlukan, seperti manajemen keuangan, strategi pemasaran, dan teknik produksi yang efektif.

Selama pelatihan, interaksi antar peserta juga menjadi penting. Diskusi kelompok, sesi tanya jawab, dan praktik langsung menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif. Hal ini memungkinkan peserta untuk saling berbagi pengalaman, ide, dan solusi atas tantangan yang dihadapi dalam menjalankan usaha. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai wadah untuk membangun jaringan dan kolaborasi antar pelaku UMKM.

Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan, diharapkan peserta dapat menerapkan apa yang telah dipelajari untuk mengembangkan usaha mereka. Mereka akan lebih percaya diri dalam mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas produk, memperluas pasar, dan mengelola usaha dengan lebih efisien. Akibatnya, pelatihan ini dapat berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal serta menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan bagi masyarakat. Pelatihan merupakan investasi yang penting untuk masa depan individu dan komunitas dalam mengembangkan UMKM yang tangguh dan berdaya saing. Pelatihan dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Pelatihan Wacana (Knowledge Based Training), yang merupakan sebuah pelatihan tentang suatu gagasan baru yang harus disosialisasikan kepada peserta pelatihan dengan tujuan wacana baru tersebut dapat meningkatkan pencapaian tujuan seseorang, kelompok, organisasi atau lembaga.

- 2) Pelatihan keterampilan (Skill Based Training), dalam pelatihan keterampilan, ada dua bagian pelatihan, yaitu pelatihan softskill dan hard skill.

a) Tujuan

Pelatihan pembuatan Cromboloni di dusun Sirawa Desa Pandansari dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menciptakan suatu produk khususnya makanan yang unik. Crombloni merupakan sajian kue yang menggabungkan dua unsur dari

croissant dan bomboloni. Kue ini mempersembahkan tekstur croissant yang renyah dan beraroma mentega, yang membuatnya unik adalah cromboloni berbentuk bulat secara visual dan dengan isian krim yang mirip dengan donat bomboloni.

Selain itu pelatihan cromboloni ini juga memberikan peluang untuk warga masyarakat untuk menciptakan produk makanan guna dijual bukan hanya dikonsumsi sendiri, karena resep cromboloni yang digunakan pada pelatihan menggunakan budget yang minimalis sehingga dapat menjadi ide jualan.

b) Sasaran

Sasaran dalam kegiatan pelatihan ini adalah seluruh ibu kader di Dusun Sirawa yang diharapkan dapat melaksanakan pelatihan lanjutan kepada seluruh warga masyarakat Desa Pandansari.

c) Metode yang digunakan

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan yang disampaikan oleh penyusun dibantu dengan peserta KPM yang lain, dan dalam praktiknya dilakukan bersama dengan peserta pelatihan.

Dalam pelatihan ini dilakukan small group discussion yang membahas tentang kewirausahaan, dimana diskusi ini membahas tentang peluang untuk memasuki dunia usaha dan membangun kesadaran masyarakat untuk berjiwa wirausaha.

E. Hasil Program Kerja

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2024, bertempat di Ruang Pertemuan Dusun Sirawa, yang merupakan lokasi strategis untuk mengumpulkan masyarakat setempat. Acara dimulai dengan pembukaan yang disampaikan oleh ketua panitia, yang menjelaskan tujuan dari pelatihan ini dan mengajak semua peserta untuk aktif berpartisipasi. Sambutan juga disampaikan oleh kepala dusun, yang menekankan pentingnya kegiatan ini dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat mengenai pembuatan cromboloni, sebuah makanan tradisional yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di desa.

Setelah pembukaan, kegiatan pelatihan dimulai dengan presentasi mengenai bahan-bahan yang diperlukan dan langkah-langkah dalam pembuatan cromboloni. Penanggung jawab kegiatan, yang memiliki pengalaman dalam kuliner, menjelaskan dengan rinci tentang setiap tahapan proses, mulai dari pemilihan bahan hingga teknik memasak yang tepat. Anggota panitia juga terlibat aktif dalam mendemonstrasikan cara membuat cromboloni secara langsung, agar peserta dapat melihat dan mempelajari teknik yang digunakan.

Selama pelaksanaan, acara berjalan dengan lancar hingga mencapai akhir kegiatan, dengan peserta yang sangat antusias dalam mengikuti setiap langkah yang diajarkan. Mereka tampak bersemangat mencoba sendiri dan berinteraksi dengan instruktur untuk memahami lebih dalam tentang teknik pembuatan. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk berlatih langsung, yang memungkinkan mereka untuk menerapkan teori yang telah dipelajari secara praktis.

Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama acara berlangsung. Salah satu kendala utama adalah faktor cuaca yang tidak mendukung, yaitu hujan deras yang mengguyur lokasi. Hujan yang tiba-tiba mengguyur menyebabkan beberapa peserta terhambat dalam perjalanan mereka menuju lokasi acara, sehingga tidak semua yang diundang dapat hadir. Banyak dari mereka yang terpaksa menunggu hingga cuaca membaik sebelum dapat berangkat, dan beberapa bahkan memutuskan untuk tidak datang sama sekali demi keselamatan.

Akibatnya, waktu pelaksanaan acara sedikit mengalami penundaan, yang mengharuskan panitia untuk melakukan penyesuaian agar semua materi pelatihan tetap dapat disampaikan dengan baik. Meskipun demikian, para panitia dengan sigap menangani situasi tersebut dengan memberikan penjelasan tambahan dan memperpanjang sesi tanya jawab untuk memastikan peserta yang hadir mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

Meskipun cuaca menjadi kendala, kegiatan ini tetap berhasil dilaksanakan dengan baik, dan peserta yang hadir menunjukkan antusiasme serta keterlibatan yang tinggi selama pelatihan. Mereka tampak senang dan bersemangat mencoba hasil karya mereka sendiri, serta berbagi pengalaman dan tips satu sama lain. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya kerja sama antara panitia, instruktur, dan peserta dalam menghadapi kendala yang ada. Dengan semangat dan kolaborasi yang baik, pelatihan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat.

Di akhir acara, panitia memberikan penutup dan mengucapkan terima kasih kepada semua yang hadir. Mereka juga menyampaikan harapan agar peserta dapat mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dan berkontribusi dalam mengembangkan potensi UMKM di desa masing-masing. Sebagai bentuk dukungan, panitia berencana untuk mengadakan pelatihan lanjutan di masa mendatang agar lebih banyak warga dapat terlibat dan memperoleh manfaat dari kegiatan ini.



Gambar 1. Dokumentasi Program Pelatihan Pembuatan Cromboloni

4. SIMPULAN

Desa Pandansari Kecamatan Wanayasa merupakan desa yang sudah berkembang dengan baik, meliputi sektor pertanian, pemerintahan, perekonomian, kelembagaan sosial masyarakat, dan kebudayaan yang masih terjaga dengan baik. Namun dari sektor-sektor tersebut masih ada beberapa

yang belum optimal. Khususnya di bidang pertanian yang mana petani hanya menanam, memanen, dan dijual ke pengepul padahal jika hasil panen bisa di manajemen dan diolah dengan baik maka nilai jual hasil pertanian bisa lebih tinggi.

Perekonomian di Desa Pandansari termasuk berkembang ditinjau dari mulai munculnya sektor-sektor usaha yang sudah mempunyai izin NIB, PIRT, dan sertifikasi halal, namun kesadaran ini kurang merata sehingga UMKM di Desa Pandansari terbilang masih sedikit.

Dalam bidang pendidikan, untuk saat ini sudah mulai tumbuh kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak, tapi tidak jarang anak yang putus sekolah baik dikarenakan faktor perekonomian, hingga faktor pernikahan usia dini.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa harapan dari program KPM yang dilakukan selama 40 hari di Desa Pandansari dapat bermanfaat bagi keberlangsungan dan kemajuan Desa Pandansari, baik dari ekonomi, kesehatan, pendidikan maupun sosial budaya.

5. SARAN

Dengan berakhirnya program kerja Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang telah berlangsung selama 40 hari di Desa Pandansari, kami merasa sangat beruntung mendapatkan banyak bimbingan dan dukungan dari masyarakat setempat. Selama periode tersebut, kami melakukan berbagai kegiatan yang tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk belajar dari pengalaman hidup dan kebijaksanaan warga desa. Banyak sekali wawasan berharga yang kami peroleh dari interaksi kami dengan masyarakat, yang memperkaya pengetahuan kami tentang kehidupan sehari-hari, budaya, dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat desa.

Kami menyadari bahwa bimbingan dan kerjasama yang telah diberikan oleh masyarakat kepada kami selama kegiatan ini sangat berarti. Tanpa dukungan mereka, program yang kami rancang tidak akan berjalan dengan baik. Kami merasa terinspirasi oleh semangat gotong royong dan keramahan yang ditunjukkan oleh warga, yang selalu siap membantu kami dalam setiap kegiatan. Mereka memberikan masukan dan kritik yang konstruktif, yang tentunya akan menjadi pelajaran berharga bagi kami dalam mengembangkan diri dan program-program di masa depan.

Meskipun kami sangat berterima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan, kami menyadari bahwa kami tidak dapat membalas kebaikan mereka dengan hal yang setara. Kami hanya dapat mengucapkan terima kasih yang tulus dan mendoakan agar kebaikan mereka dibalas dengan limpahan berkah. Kami berharap bahwa hubungan baik yang telah terjalin selama kegiatan KPM ini dapat terus berlanjut, dan kami akan selalu mengingat pengalaman berharga ini dalam perjalanan hidup kami.

Dalam pelaksanaan program-program yang telah kami lakukan, kami berharap agar masyarakat Desa Pandansari dapat merasakan manfaat nyata dari kegiatan tersebut. Kami menyadari bahwa setiap program yang telah dilaksanakan tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Kami percaya bahwa dengan potensi yang melimpah di desa ini, masyarakat dapat meningkatkan produktivitas mereka, baik di bidang ekonomi, sosial, maupun budaya.

Salah satu harapan terbesar kami adalah agar masyarakat dapat terus mengembangkan potensi diri mereka. Kami berharap mereka dapat memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada di sekitar mereka untuk menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan kualitas hidup. Penting bagi mereka untuk tetap bersemangat dan berusaha dalam menghadapi setiap tantangan yang ada, sehingga mereka dapat mencapai tujuan dan cita-cita yang diinginkan.

Kami juga berharap masyarakat dapat memahami peran mahasiswa KPM sebagai motivator dan penggerak kegiatan di desa. Kami ingin agar kehadiran kami tidak hanya dianggap sebagai suatu kegiatan sementara, tetapi juga sebagai langkah awal dalam menciptakan perubahan positif di masyarakat. Kami berharap bahwa masyarakat dapat melihat mahasiswa KPM sebagai mitra yang siap membantu dan berkontribusi dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh desa.

Bagi mahasiswa KPM yang akan datang, kami berharap agar mereka dapat merancang program-program yang lebih bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan desa yang bersangkutan. Penting bagi mereka untuk melakukan pendekatan yang tepat dalam merancang kegiatan, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat. Semoga mereka dapat belajar dari pengalaman kami dan melanjutkan perjuangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan semangat dan tekad yang kuat, kami yakin bahwa program KPM dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan di Desa Pandansari.

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat di Desa Pandansari perlu lebih aktif dan berusaha keras untuk meningkatkan kesejahteraan dari berbagai sektor yang ada. Usaha bersama yang terjalin di antara warga sangat berpengaruh dalam mendorong pertumbuhan perekonomian dan meningkatkan kualitas hidup di desa ini. Dengan semangat kerjasama, setiap individu dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Kami sangat berharap bahwa program yang telah kami jalankan tidak hanya berhenti di sini, tetapi dapat berlanjut dan terus dikembangkan. Dengan demikian, program ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat di masa yang akan datang. Kami percaya bahwa dengan adanya keberlanjutan dalam pelaksanaan program-program tersebut, masyarakat Desa Pandansari akan dapat merasakan dampak positif yang signifikan, baik dari segi ekonomi maupun sosial.

Setelah mahasiswa Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) menyelesaikan tugas mereka di Desa Pandansari, penting untuk menjaga komunikasi dan silaturahmi yang telah terjalin. Dengan terus berhubungan, masyarakat dan mahasiswa dapat saling mendukung dan bertukar informasi, sehingga ikatan ukhuwah Islamiyah antara keduanya dapat semakin kuat. Hal ini akan memperkuat rasa persatuan dan kesatuan, serta menciptakan sinergi dalam upaya bersama untuk memajukan Desa Pandansari ke arah yang lebih baik.

2. Bagi Mahasiswa

Tidak seharusnya kita menganggap bahwa semua yang dilakukan selama menjalani tugas Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah beban yang harus dipikul. Sebaliknya, pandangan kita seharusnya mengarah pada pemahaman bahwa semua kegiatan ini merupakan

tanggung jawab yang harus kita jalani sebagai mahasiswa. Tanggung jawab ini bukan hanya sekedar kewajiban, tetapi juga merupakan sarana yang sangat berharga untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan kita di dunia nyata. Melalui pengalaman langsung ini, kita diberikan kesempatan untuk belajar dan tumbuh sebagai individu yang lebih baik.

Selama menjalankan program KPM, mahasiswa diharapkan untuk dapat merancang dan melaksanakan program yang lebih kreatif dan inovatif. Hal ini penting agar apa yang kita lakukan tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat saat itu. Dengan memahami kebutuhan spesifik yang ada di masyarakat, kita dapat menciptakan program yang lebih efektif dan tepat sasaran. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk melakukan riset dan berdiskusi dengan masyarakat setempat sebelum menentukan langkah-langkah yang akan diambil.

Lebih baik lagi jika program yang kita jalankan dapat memberikan manfaat yang signifikan dan berkelanjutan bagi masyarakat. Program yang berkelanjutan adalah program yang dapat terus berfungsi dan memberikan dampak positif meskipun setelah kita selesai melaksanakan tugas KPM. Ini dapat dicapai dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaan program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dengan cara ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam program yang dijalankan, sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan program tersebut.

Ketika kita mengadopsi pola pikir ini, kita tidak hanya membantu masyarakat, tetapi juga membangun jembatan antara dunia akademis dan kehidupan nyata. Pengalaman yang didapatkan dari KPM akan menjadi modal berharga dalam kehidupan profesional kita di masa depan. Kita belajar tentang kepemimpinan, kerja sama, dan kemampuan beradaptasi dengan berbagai situasi yang dihadapi di lapangan. Semua ini adalah keterampilan yang sangat penting dalam dunia kerja, yang akan membekali kita untuk menghadapi tantangan di masa mendatang.

Dengan demikian, marilah kita menyikapi tugas KPM ini sebagai peluang untuk tumbuh dan belajar, bukan sebagai beban yang memberatkan. Dengan semangat yang positif, kita dapat menciptakan perubahan yang berarti dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Pada akhirnya, tujuan kita bukan hanya untuk memenuhi syarat akademis, tetapi untuk memberikan dampak yang nyata dan positif bagi kehidupan masyarakat di sekitar kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, O., Anisa, D., & Afada, A. (2022). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, Industri Pengolahan dan Perdagangan Terhadap PDRB Periode 2006-2021 dalam Perspektif Pembangunan Ekonomi Islam. *Al-Bay': Journal of Sharia Economic and Business*, 1(2), 156-167.
- Effendi, M. (2019). *Kewirausahaan untuk Pemula*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munib, I. A., Yuwono, C., & Sujud, F. A. (2024). KPM Desa Purwasana meningkatkan pendidikan pertanian berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Ghobi*, 1(1), 13-24.
- Sutikno, M. S. (2016). *Metode Kerja Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Tanbihul Ghofilin Banjarnegara. (2024). Panduan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).
Banjarnegara: STAI Tanbihul Ghofilin Banjarnegara.

Wibowo, A. (2020). Pengantar Ekonomi Syariah. Jakarta: Kencana.